

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN

M. Slamet Yahya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
slamet.yahya13@yahoo.com

Abstract: The results of environmental care character education research at SDIT Imam Syafi'i Kebumen were carried out in various activities namely; class cleanliness schedule, managing waste properly, saving energy, saving transportation, outdoor study, Friday giving, making slogans related to environmental love and sticking them to fences, walls, and stuck in parks. Planning is carried out through work meetings on the end of school holidays. The integration of character education in learning has been planned through the development of syllabi and the selection of appropriate methods for learning. Integration of character education concerned about the environmental care in learning science in Basic Competency 3.1 Understanding the influence of human activities on environmental balance, is carried out by implementing learning by contextual methods, namely students observe and experience directly the consequences of human activities, both destructive activities and good activities. Then there is a reflection on the learning that has been carried out. The implementation of environmental care character education at home. Teacher provides assistance to students so that the character of environmental care continues and blossom inside the students soul by giving home activities in the form of assignments to plant trees around their home.

Keywords: character education, environmental care, learning activities.

Abstrak: Hasil penelitian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Imam Syafi'i Kebumen dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu; jadwal piket kelas, mengelola sampah dengan baik dan benar, hemat energi, hemat transportasi, *outdoor study*, Jumat ngasih, membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan cinta lingkungan dan ditempel di pagar, dinding, tertancap di taman. Perencanaan dilaksanakan melalui rapat kerja pada liburan akhir tahun ajaran. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan sudah terencana melalui pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajarannya. Integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual, yaitu peserta didik mengamati dan mengalami langsung akibat dari kegiatan manusia, baik kegiatan yang merusak dan kegiatan yang baik. Kemudian adanya refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di rumah guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik agar karakter peduli lingkungan tetap bersemi didalam dada peserta didik dengan memberi kegiatan rumah berupa penugasan untuk menanam pohon di sekitar rumah masing-masing peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, peduli lingkungan, kegiatan pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sebutan zamrud khatulistiwa. Berbagai macam tanaman bisa tumbuh dan berkembang dengan subur. Saat ini sebutan tersebut sudah tidak relevan lagi, karena seiring berkembangnya peradaban umat manusia, Indonesia tidak lagi nyaman untuk dihuni. Tanahnya jadi gersang dan tandus, bahkan dari tahun ke tahun, Indonesia dilanda berbagai macam bencana, seperti banjir bandang, tanah longsor, tsunami, kekeringan yang sudah menjadi fenomena tahunan yang terus terjadi. Di lingkungan perkotaan bermunculan cerobong-cerobong asap yang ditanam kaum kapitalis untuk mengeruk keuntungan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Polusi tanah, air, dan udara benar-benar telah mengepung masyarakat perkotaan sehingga tak ada tempat lagi untuk bisa bernapas dengan bebas dan leluasa. Limbah rumah tangga dan industri makin memperparah kondisi tanah dan air di daerah perkotaan sehingga menjadi sarang yang nyaman bagi berbagai jenis penyakit yang bisa mengancam keselamatan manusia di sekitarnya.

Permasalahan tersebut disebabkan karena manusia mengeksploitasi alam dengan tidak bertanggung jawab, seperti pembakaran hutan, penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, yang pada akhirnya menyebabkan sumber daya alam menjadi habis/ rusak dan ekosistem menjadi tidak stabil. Hal ini dilakukan hanya demi mengeruk keuntungan ekonomi belaka tanpa mempertimbangkan dampak apa yang akan terjadi ke depannya. Kondisi kerusakan lingkungan tersebut mendapatkan respon yang serius dari masyarakat dunia untuk ikut ambil bagian dalam menyelamatkan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Para pegiat lingkungan sadar akan pentingnya mengambil demi menyelamatkan bumi ini dari kehancuran. Adapula sebagian masyarakat yang membentuk gerakan peduli sampah. Para peduli sampah tersebut mengumpulkan sampah yang nantinya akan diolah secara kreatif yang menghasilkan karya-karya yang menarik, seperti sampah plastik diolah menjadi tas, sandal, taplak meja, dan berbagai macam bentuk rajutan lainnya. Kreativitas ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat jika mereka diajarkan keterampilan mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya seni.

Institusi pendidikan, harus menjadi benteng yang tangguh untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa. Untuk menyelamatkan lingkungan alam, para praktisi pendidikan harus mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya mencintai dan merawat lingkungan hidup. Guru tidak hanya sekedar transfer ilmu saja tetapi melakukan aksi nyata, misalnya membuang sampah pada tempatnya, tidak

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN**

menyisakan makanan, mengelompokkan sampah organik dan anorganik, serta melakukan kampanye lingkungan bersih kepada masyarakat. Hal demikian dilakukan agar masyarakat sekitar melek terhadap persoalan lingkungan hidup dan memelihara lingkungan sekitarnya. Sebagai orang yang berkiprah di dunia pendidikan, penulis menyadari bahwa salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan adalah menerapkan pendidikan karakter cinta lingkungan di sekolah. Lingkungan hidup yang diajarkan di dunia pendidikan tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi disajikan lintas mata pelajaran melalui pokok-pokok bahasan yang relevan dan menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran.

Guru memiliki peran sentral untuk membentuk dan menanamkan karakter cinta lingkungan kepada anak-anak. Anak merupakan penjelajah alami yang akan mengamati lingkungannya secara natural. Oleh karena itu, sejak dini anak-anak disadarkan bahwa setiap kita memiliki tanggungjawab untuk melestarikan lingkungan hidup. Salah satu sekolah yang berhasil menanamkan karakter cinta lingkungan pada peserta didik adalah SDIT Imam Syafi'i Kebumen. Sekolah yang berada di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen ini berdiri pada tahun 2009 dan mendapatkan nilai akreditasi B pada tahun 2013. Sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan AC tapi cukup sejuk karena dipenuhi dengan ventilasi udara. Toilet juga cukup memadai, ada 20 toilet peserta didik, dan 6 toilet guru. Masjid yang mungil dengan ukuran 10x9 M2 sangat bersih dan selalu ramai dipenuhi dengan peserta didik yang melakukan tadarus, shalat sunah dhuha, shalat jamaah dhuhur dan asar. Di setiap depan ruang kelas terdapat dua bak sampah (organik dan anorganik) sehingga peserta didik dapat membuang sampah sesuai dengan kebutuhannya (Hasil Observasi, 12 Juli 2019).

Melalui kegiatan cinta lingkungan yang ada di sekolah tersebut, menurut penulis menarik untuk diteliti dan dikembangkan sebagai model alternatif penyadaran pada masyarakat terhadap masalah lingkungan. Pertanyaan dalam penelitian ini pertama; "Bagaimana integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Kebumen". Tujuan penelitian pertama; untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Kebumen. Kegunaan hasil penelitian adalah; memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan yang berbasis karakter, memberi sumbangan bagi khazanah kepustakaan khususnya di bidang pendidikan, memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, memberikan dorongan kepada para

pelajar maupun akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan berbasis karakter.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Lexy J. Moleong, 2007: 34). Dalam penelitian ini penulis berupaya menggali data dari responden dalam bentuk wawancara dan observasi di lapangan tentang integrasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Kebumen. Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian adalah: Kepala Sekolah, para guru, peserta didik, dan petugas kebersihan. Data yang digali dari informan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen sekolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 115) Pengumpulan data penulis lakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) (Baca, Lexy Moleong, 2007: 34) dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2007: 224-225).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak masa rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah terkumpul akan diolah, diurutkan, dan dikelompokkan untuk menemukan tema yang berhubungan dengan konsep atau pola pengimplementasian karakter dalam pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Kebumen. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *Pertama*, mereduksi data. Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, kemudian diseleksi. Pada proses ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah penelitian. *Kedua*, mendisplay data. Dalam istilah lain proses ini dapat dikatakan sebagai proses mengklasifikasi data sesuai dengan kelompok atau *cluenya*. *Ketiga*, menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan konseptualisasi teoritik sesuai dengan makna yang didapat melalui proses pengamatan dan interaksi dengan subjek penelitian (Matthews Milles dan Michel Huberman, 1992: 20).

C. PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil* (Nurla Isna Aunillah, 2011: 18). Pendidikan karakter memiliki fungsi pengembangan, perbaikan, dan penyaringan. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah, *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa, *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, dan *kelima*, mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Endah Sulistyowati, 2012: 27).

Pendidikan karakter dapat dilakukan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/pedul, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan karakter pada konteks mikro, difokuskan pada sekolah (Endah Sulistyowati, 2012: 10). Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2013: 63).

Pedul, lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Agus Wibowo, 2013: 15-17). Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia hidup bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Manusia makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan (Agus Wibowo, 2013: 15-17). Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kalian berada di sekolah,

lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar (Nur Isna Aunillah, 2011: 18).

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, ikut serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Nur Isna Aunillah, 2011: 18). Pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan harian di rumah dan di masyarakat. Pengembangan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi. Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Endah Sulistyowati, 2012: 59).

Pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Tujuannya adalah untuk membentuk suatu pembiasaan (*habit*) dari semua warga sekolah sehingga akan tercipta suatu budaya sekolah (*culture school*), pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan (Endah Sulistyowati, 2012: 59). Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler terdapat di setiap jenjang pendidikan sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk kemajuan peserta didik sendiri (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses pada Minggu, 7 Juli 2019, pukul 12.32 WIB).

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keluasan dalam pengembangan bakat siswa dan diharapkan mampu memperkuat karakter yang sudah mereka dapatkan melalui pembelajaran intrakurikuler (Amin Haedari, 2010: 121). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mulyasa (2011: 75) menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat yang positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam proses menanamkan pendidikan karakter, peran masyarakat tidak lain adalah mitra bagi sekolah.

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN**

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam penyusunan program, mendukung pelaksanaan program, memotivasi orang tua siswa untuk terlibat secara aktif, dan ikut mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter.

D. KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT IMAM SYAFI'I KEBUMEN

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, konsep pendidikan yang dirumuskan SDIT Imam Syafi'i adalah konsep pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Adapun ayat yang dijadikan acuan dalam pendidikan karakter di SDIT Imam Syafi'i adalah Q.S. Al-Qalam ayat 4;

1. وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya, "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Dan sabda Nabi Muhammad saw yang menjelaskan, "Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad).

Menurut Nurhakim, karakter itu sebenarnya telah ada pada anak, namun karakter yang tumbuh pada diri setiap anak berbeda-beda, untuk itulah sekolah seharusnya merencanakan kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter-karakter pada peserta didik. Karakter bersifat *Ilahiyah*, maksudnya sumber karakter berasal dari Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-'Araf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi" (QS Al A'raf : 172)

Sabda Rasulullah SAW

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلَّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi." (HR. Bukhari&Muslim)

Berlandaskan ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, setiap anak sudah memiliki karakter bawaan yang telah Allah tanamkan kepada setiap anak yang lahir ke dunia. Dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan anak tersebut terutama kedua orang tuanya (Wawancara dengan Nurhakim: kepala SDIT Imam Syafi'i, 30 Juli 2019).

E. INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru SDIT Imam Syafi'i selalu melakukan rapat kerja di awal semester. Dalam kegiatan ini guru mendesain kegiatan pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Imam Syafi'i adalah, *Pertama*, mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar; *Kedua*, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; *Ketiga*, memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan; *Keempat*, menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Wawancara dengan Soenarto: Kebumen, 23 Juli 2019).

Pembentukan karakter peduli lingkungan bisa dilihat dari kondisi lingkungan sekolah di SDIT Imam Syafi'i Kebumen yang cukup bersih dan nyaman. Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan SDIT Imam Syafi'i ada beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah, *Pertama*, memiliki tiga orang tenaga kebersihan yang bertugas membersihkan lingkungan sekolah; *Kedua*, membuat jadwal piket kelas. Jadwal ini dibuat oleh seksi kebersihan kelas setiap awal tahun. Peserta didik diberi penguatan tentang pentingnya lingkungan yang bersih. Jadwal piket kelas baru berjalan dengan efektif dalam waktu satu bulan berikutnya (Wawancara dengan Ahmad Subakir, 25 Juli 2019). Selanjutnya tanpa ada pemberitahuan tentang piket kelas, setiap anak yang terjadwal sudah menyadari bahwa setelah doa mereka harus segera menyelesaikan tugasnya; *Ketiga*, mengelola sampah dengan baik dan benar. SDIT Imam Syafi'i membudayakan untuk mengurangi pemakaian plastik karena sampah plastik susah terurai, membuang sampah pada tempatnya, membagi sampah sesuai dengan kategorinya, sampah kering dan sampah basah, sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang dan membudayakan memungut sampah yang berserakan di jalan; *Keempat*, Hemat Energi. Langkah nyata yang dilakukan di SDIT Imam Syafi'i Kebumen misalnya menggunakan lampu neon, membiasakan pemakaian listrik seperlunya, tidak menggunakan AC dan kulkas; *Kelima*, sarana transportasi. Membiasakan berjalan kaki untuk keperluan jarak dekat baik buat kesehatan kita. Membiasakan penggunaan sepeda *onthe*l untuk keperluan jarak sedang. Menggunakan angkutan umum untuk tujuan yang pasti dan teratur (kerja, sekolah, belanja dan lain sebagainya). SDIT Imam Syafi'i juga menyediakan mobil penjemputan peserta didik yang jarak tempuh dari rumah ke sekolah lebih dari lima km; *Keenam*, *outdoor study*. *Outdoor study* merupakan kegiatan

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAH KEBUMEN**

pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan kenampakan alam, seperti; bendungan Waduk Sempor, wisata pegunungan, wisata pantai. Sebagai contoh kunjungan ke bendungan Waduk Sempor, anak belajar tentang air, manfaat air, dan akibat yang terjadi apabila air tercemar, sehingga mereka berusaha untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan air; *Ketujuh*, jumat *ngasih* (ngaji dan bersih-bersih). Pada hari Jum'at jam 06.30 sampai jam 07.00 peserta didik ngaji. Jumat pertama dan kedua anak ngaji kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits, Jumat ketiga dan keempat tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan bersih-bersih yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kebersihan di lingkungan sekolah (Observasi di SDIT Imam Syafi'i, 30 Juli 2019). Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat mencintai dan merawat lingkungan yang merupakan ajaran Islam (Wawancara dengan Nurhakim, 30 Juli 2019).

Di samping kegiatan-kegiatan di atas, sekolah juga membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan cinta lingkungan dan ditempel di pagar, dinding, tertancap di taman, misalnya; membuang sampah pada tempatnya, turun ke tanah menggunakan alas kaki, tanaman untuk dijaga, berjalan di paving, bermain dengan aman, di koridor berjalan, dan lain-lain (Observasi di SDIT Imam Syafi'i, 21 Juli 2019). Mengintegrasikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga guru perlu menganalisa KD-KD pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya guru memodifikasi silabus dengan menuliskan karakter peduli lingkungan pada indikator yang bisa diintegrasikan. Setelah itu guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menuliskan karakter-karakter yang sesuai pada setiap kegiatan saat pembelajaran. Sehingga guru perlu kreatif dengan berbagai metode pembelajaran dan menyiapkan alat peraga agar pembelajaran menjadi lebih menarik minat peserta didik serta karakter yang diharapkan tersampaikan dengan baik (Wawancara dengan Atikah; 23 Juli 2019).

Adapun untuk contoh integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan penulis akan mengambil pada mata pelajaran IPA sebagai berikut. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang agar peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam perilakunya. Dalam struktur kurikulum setiap mata pelajaran kini sudah memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Setiap KD ada integrasi karakternya. Begitu pula dalam pembelajaran IPA sama dengan mata pelajaran yang lainnya baik KD, silabus dan RPP

harus dirancang terintegrasi dengan pendidikan karakter (Wawancara dengan Atikah: guru SDIT Imam Syafi'i Kebumen, 23 Juli 2019).

Pada pembelajaran IPA KD. 3.1. Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, guru IPA mengintegrasikan karakter peduli lingkungan. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dalam pembelajaran IPA, tim guru IPA kelas VI membuat rancangan pembelajaran kontekstual artinya peserta didik mengamati dan mengalami langsung sebab dan akibat dari kegiatan manusia. Hal itu dilakukan karena pembelajaran IPA di kelas VI berasaskan SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat). Asas tersebut beliau dapatkan dari kegiatan KKG SD di Kebumen. Dalam kegiatan KKG guru IPA kelas VI mendapatkan metode GASING (gampang, asik, dan menyenangkan) pembelajaran dengan metode ini membuat peserta didik merasa senang dan menjadikan pelajaran terasa lebih mudah. Berbekalkan pengalaman tersebut tim guru IPA kelas VI selain mengintegrasikan pendidikan karakter mereka juga berusaha agar pembelajaran berlandaskan sains, berbasis lingkungan, bisa mengembangkan teknologi dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas (Hasil Wawancara dengan Soenarto, 22 Juli 2019).

Berikut contoh integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA kelas VI;

Kegiatan pembelajaran ke 10

Kompetensi Dasar: 3.1 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan.

Pada mapel IPA pembelajaran ke 10 ada dua kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan pertama: peserta didik mengamati dua buah aquarium kecil berisikan air dan ikan, kemudian guru mencampuri salah satu aquarium tersebut dengan air shampo, peserta didik sembari mengamati hal yang terjadi pada ikan yang airnya sudah bercampur dengan shampo, secara spontan salah seorang murid mengambil ikan tersebut dan meletakkannya di toples yang tidak diberi shampo dan mengatakan "saya sangat kasihan tadz, ikannya mau mati seperti kehabisan oksigen" kemudian guru meminta murid-murid menuliskan hasil pengamatan mereka. Selanjutnya guru menjelaskan dampak-dampak pencemaran air di lingkungan kita, salah satunya air yang sudah tercemar akan membahayakan kesehatan semua makhluk hidup (Observasi di kelas VI, 1 Agustus 2019).

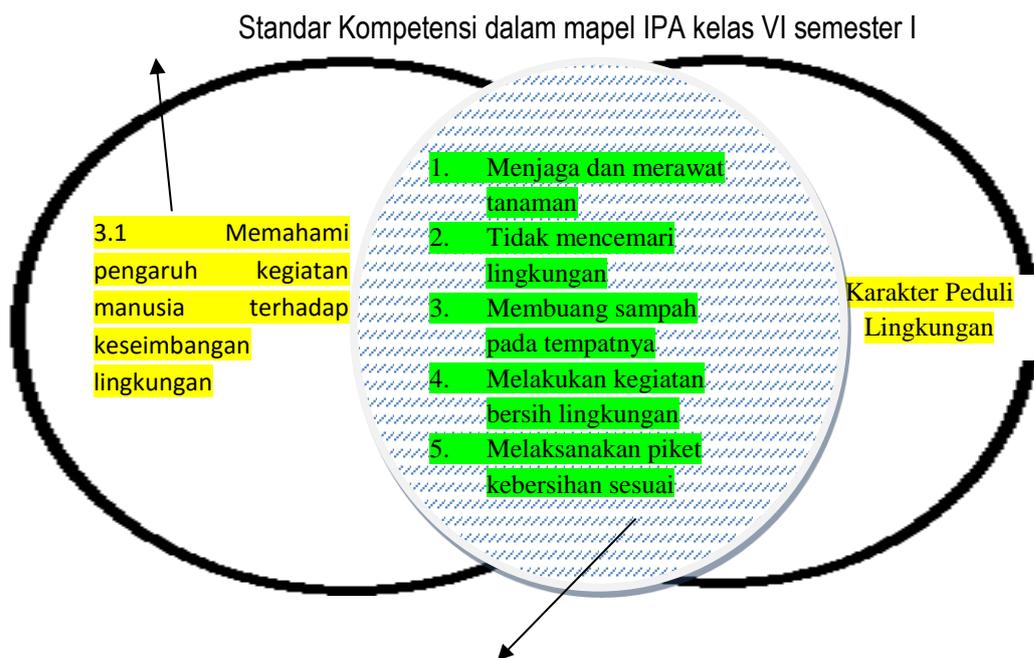
Kegiatan kedua: guru mengajak peserta didik ke area persawahan, di area tersebut telah disiapkan dua buah gundukan tanah. Salah satu gundukan ditanami tumbuh-tumbuhan

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN**

sedangkan yang lain dalam keadaan gundul, kemudian guru menyuruh salah satu anak untuk menyiramkan air pada kedua gundukan tersebut, peserta didik yang lain diminta untuk mengamati peristiwa tersebut, hasilnya pada gundukan yang ditanami tanaman airnya merembas ke dalam tanaman tersebut sedangkan gundukan tanah yang gundul ketika disiram dengan air tanahnya akan longsor. Kemudian guru menjelaskan bahayanya menebang hutan secara sembarangan yang dampaknya akan kembali kepada kita sendiri yaitu terjadinya bencana banjir (Observasi di kelas VI, 1 Agustus 2019).

Kegiatan ketiga: guru mengajak peserta didik berkumpul di halaman sekolah, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari sampah yang ada di halaman sekolah untuk dikumpulkan dalam satu tempat. Kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membakarnya, peserta didik disuruh untuk mengelilingi api yang sedang menyala dan mengeluarkan asap hitam 'ada salah satu peserta didik yang lari karena kepanasan dan sesak nafas'. Kemudian guru bertanya bagaimana perasaan kalian jika ada orang yang membakar sampah secara sembarangan, peserta didik menjawab dengan variatif, ada yang mengatakan susah untuk bernafas, ada yang mengatakan panas sekali dan lain-lain, kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan udara, guru melarang peserta didik untuk bermain api secara sembarangan, seperti membakar sampah, bermain kembang api, dan bermain petasan, karena semua dampaknya akan mengganggu pernafasan kita sendiri (Observasi di kelas VI, 1 Agustus 2019).

Dari beberapa kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik akan mengetahui tentang lingkungan yang dapat mereka amati dan rasakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sebetulnya semua peserta didik memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungannya. Akan tetapi sikap itu perlu dipupuk dan ditumbuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pembelajaran IPA kelas VI SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen, integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPA kelas VI digambarkan sebagai berikut:



Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang diintegrasikan pada peserta didik.

Dalam mata pelajaran IPA tersebut fokus pada Standar Kompetensi 3.1 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan ditanamkan karakter peduli lingkungan. Adapun nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meliputi; Menjaga dan merawat tanaman, tidak mencemari lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan bersih lingkungan, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal (Wawancara dengan Atikah: guru kelas VI, 25 Juli 2019).

F. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI RUMAH

Pendidikan karakter yang telah diajarkan dan dibiasakan di sekolah perlu didukung dan diperkuat di lingkungan keluarga. Sebab keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Karenanya keluarga harus selalu ikut memberikan contoh yang positif kepada anak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan sebuah pendidikan tidak selesai hanya dengan kata lulus. Tapi pendidikan memiliki tujuan jangka panjang dalam pembentukan kepribadian manusia agar menjadi insan kamil, manusia yang berkepribadian. Begitu juga dengan pembelajaran di sekolah tidak hanya selesai ketika jam pembelajaran berakhir, atau materi-materi telah diselesaikan. Lain dari itu tujuan sebuah pendidikan mengharapkan setiap peserta didik mampu menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, baik di sekolah, di

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN

rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki tanggungjawab yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten. Terlebih saat ini setiap mata pelajaran terintegrasi dengan pendidikan karakter, tentunya harapan sebuah pendidikan karakter ini dapat tertanam kuat dalam diri setiap anak didik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini peserta didik berperan aktif memberikan pendapat dan bertanya tentang tingkah laku manusia di sekitar lingkungan rumah mereka, agar konsep tentang tingkah laku manusia yang berpengaruh terhadap lingkungan semakin kuat. Peserta didik akan dapat menjaga dan melestarikan lingkungan serta melakukan perbaikan terhadap lingkungan yang sudah terlanjur rusak. Usaha yang dilakukan guru untuk mengawal karakter peduli lingkungan pada peserta didik di rumah yaitu guru memberikan penugasan kepada peserta didik, misalnya; untuk menanam pohon di sekitar rumah, menyirami tanaman di sekitar rumah pagi dan sore, membantu orangtua membersihkan rumah, ikut kegiatan kerja bakti yang ada di tingkat rt, rw, maupun tingkat desa. Kegiatan ini akan dipantau oleh guru melalui buku penghubung yang diisi oleh wali peserta didik dan akan dicek oleh guru wali kelas setiap akhir pekan. Guru di SDIT Imam Syafi'i juga sesekali melakukan kunjungan rumah untuk menanyakan kepada wali tentang keterlibatan peserta didik dalam kegiatan cinta lingkungan (Wawancara dengan Atikah: guru kelas VI SDIT Imam Syafi'i Kebumen, 25 Juli 2019). Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di rumah.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: *pertama*, pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Imam Syafi'i Kebumen dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu; jadwal piket kelas, mengelola sampah dengan baik dan benar, hemat energi, hemat transportasi, outdoor study, Jumat *ngasih*, membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan cinta lingkungan dan ditempel di pagar, dinding, tertancap di taman, misalnya; membuang sampah pada tempatnya, turun ke tanah menggunakan alas kaki, tanaman untuk dijaga, berjalan di paving, bermain dengan aman, di koridor berjalan, dan lain-lain *Kedua*, perencanaan pendidikan sudah direncanakan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melalui rapat kerja pada liburan akhir tahun ajaran. Dan pelatihan-pelatihan terhadap guru baru sebelum mereka terjun untuk menangani peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan sudah terencana melalui pengembangan silabus dan pemilihan

metode yang tepat untuk pembelajarannya. Selain didasarkan pada hal tersebut dapat dilihat juga dengan pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk menumbuhkan karakter peserta didik. *Ketiga*, integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual, yaitu peserta didik mengamati dan mengalami langsung akibat dari kegiatan manusia, baik kegiatan yang merusak dan kegiatan yang baik. Kemudian adanya refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. *Keempat*, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di rumah guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik agar karakter peduli lingkungan tetap ada pada peserta didik dengan memberi kegiatan rumah berupa penugasan untuk menanam pohon di sekitar rumah masing-masing peserta didik.

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN**

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Haedari. 2006. *Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Media Press.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dony Purnomo. 2019. *Pengertian Pendidikan Karakter*. <http://www.yudinet.com>. diakses pada 16 Agustus.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilik Hendrajaya. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media.
- M. Arifin dan Barnawi. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Zainudin dan Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.